

BUSY BOOK ON DENTAL AND ORAL HEALTH MAINTENANCE KNOWLEDGE IN STUDENT CLASS 2

Riza Ramdani¹, Anie Kristiani², Hilmiy Ila Robbihi³

¹Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3}Dosen Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: ezotriza12@gmail.com

ABSTRACT

Key word:

Busy Book
Dental and Oral
Maintenance Knowledge
Student

Background: Based on Basic Health Research (Riskesdas) data in 2018 the prevalence of caries in Indonesia was 88.8% and according to riskesdas data for West Java province reached 45.6% Health promotion is a process of empowering or empowering the community to be able to maintain, improve, and protect his health. The health promotion effort is one form of learning. *Busy book* is an interactive learning media. Contains simple game activities that can stimulate children's fine motor skills. Objective: *busy book* on knowledge of dental and oral health maintenance in grade 2 children at SDN Singkup Tasikmalaya City. Methods: The type of research carried out was the *Wilcoxon* in 2nd grade children of SDN Singkup as many as 21 people. The measuring instrument in this study used a dental health questionnaire. Results: the criteria for children's knowledge after counseling using *busy book* were as follows: good criteria 8 students (38.1%) and sufficient criteria for 13 students (61.9%) and no criteria lacking (0%). Conclusion: media *busy book* on knowledge of dental and oral health maintenance in grade 2 children at SDN Singkup Tasikmalaya City.

ABSTRAK

Kata kunci:

Busy Book
Pemeliharaan Kesehatan
Gigi dan Mulut
Siswa

Latar Belakang: Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi karies di Indonesia sebesar 88,8% dan menurut data riskesdas provinsi Jawa Barat mencapai angka 45,6% Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya. Upaya promosi kesehatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembelajaran. *Busy book* sebuah media pembelajaran yang interaktif. Berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak. Tujuan: untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya. Metode: Jenis penelitian yang dilakukan adalah Uji *wilcoxon* pada anak kelas 2 SDN Singkup

sebanyak 21 orang. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner kesehatan gigi. Hasil: didapatkan kriteria pengetahuan anak sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *busy book* sebagai berikut : kriteria baik 8 siswa (38,1%) dan kriteria cukup 13 siswa (61,9%) dan kriteria kurang tidak ada (0%). Kesimpulan: Ada pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Sutarjo dkk, 2015). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi karies di Indonesia sebesar 88,8% dan menurut data riskesdas provinsi Jawa Barat mencapai angka 45,6% (Riskesdas, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan gigi susu akan turut menentukan pertumbuhan gigi tetap anak. Anak-anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan di masa yang akan datang (Kantohe, 2016).

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berada dalam fase usia 6-11 tahun atau biasa disebut dengan fase kanak-kanak tengah. Fase kanak-kanak tengah, anak memiliki kemampuan dasar berhitung, menulis, serta membaca. Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu: fisik-motorik, kognisi, sosio-emosional, bahasa, moral keagamaan (Khaulani, 2020). Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) adalah salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki anak karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan selalu dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting dimiliki anak karena akan membangun kemampuan berfikir logis, kritis, dan sistematis. Mengembangkan kemampuan *problem solving* melalui proses pembelajaran yang ideal untuk mengembangkan kemampuan *problem solving* pada anak dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, serta kegiatan yang menarik sehingga anak mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Suwatra, 2019).

Perkembangan keberadaan media komunikasi juga telah berimbas ke ranah pembelajaran dalam upaya pembangunan kesehatan, khususnya di bidang promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya.

Upaya promosi kesehatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembelajaran. Mengingat hal tersebut, maka keberadaan media komunikasi sebagai alat bantu pembelajaran mutlak diperlakukan oleh para tenaga kesehatan (Nyoman, 2017).

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan upaya intervensi untuk merubah perilaku seseorang, kelompok, ataupun masyarakat. Menurut Departemen Kesehatan (2004) diartikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan bersama masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Gejir, 2020).

Busy book sebuah media pembelajaran yang interaktif, terbuat dari kain terutama flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah. Bentuk dari *busy book* yang terbuat dari kain, dan bentuknya yang warna warni akan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan akan diserap dengan mudah oleh anak anak. Pembelajaran dengan menggunakan *busy book* memiliki beberapa keunggulan seperti, mudah menentukan materi ajar, mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing masing siswa. Akan timbul rasa ingin tau dari para siswa dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru (Mufliharsi, 2017).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari rabu, 13 Januari 2022 dengan pihak sekolah penggunaan media penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas adalah media poster dan didapatkan bahwa angka prevalensi karies anak kelas 2 SDN Singkup tinggi mencapai 80,9% dan belum pernah ada penelitian tentang pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *one group pre and post test design*, yaitu tidak ada kelompok perbandingan (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi kelompok pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program). Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya sebanyak 21 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu keseluruhan anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
1	Laki-laki	10	47,6
2	Perempuan	11	52,4
	Jumlah	21	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 (52,4%) sedangkan laki-laki yaitu 10 anak (47,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	(%)
1	8 Tahun	6	28,6
2	9 Tahun	13	61,1
3	10 Tahun	2	9,1
	Jumlah	21	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya berdasarkan kriteria umur yang terbanyak umur 9 tahun berjumlah 13 anak (61,1%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Anak Kelas 2 SDN Singkup sebelum dilakukan Penyuluhan Menggunakan Busy Book

No	Kriteria Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	0	0
2	Cukup	6	28,6
3	Kurang	15	71,4
	Total	21	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa kriteria pengetahuan anak kelas 2 SDN Singkup sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan *busy book* diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu kurang 15 anak (71,4%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Anak Kelas 2 SDN Singkup sesudah dilakukan Penyuluhan Menggunakan Busy Book

No	Kriteria Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Baik	8	38,1
2	Cukup	13	61,9
3	Kurang	0	0
	Total	21	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa kriteria pengetahuan anak kelas 2 SDN Singkup sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *busy book* diperoleh tingkat pengetahuan terbanyak yaitu kriteria cukup 13 anak (61,9%).

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Anak Kelas 2 SDN Singkup sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan Menggunakan *Busy Book*

No	Kriteria Pengetahuan sebelum	Jumlah	(%)	Kriteria Pengetahuan sesudah	Jumlah	(%)
1	Baik	0	0	Baik	8	38,1
2	Cukup	6	28,6	Cukup	13	61,9
3	Kurang	15	71,4	Kurang	0	0
Total		21	100		21	100

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 21 responden adanya perubahan tingkat pengetahuan anak kelas2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya diperoleh kriteria pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *busy book* yaitu kriteria baik tidak ada (0%) menjadi 8 anak (38,1%), kriteria cukup 6 anak (28,6%) menjadi 13 anak (61,9%) dan kriteria kurang 15 anak (71,4%) menjadi tidak ada (0%).

Tabel 6. Rata-Rata Pengetahuan Anak Kelas 2 SDN Singkup sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan Menggunakan *Busy Book*

No	Pengetahuan	Rata-rata	kriteria
1	Sebelum	46	Kurang
2	Sesudah	73	Sedang

Tabel 6. menunjukkan pengetahuan rata-rata anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan *busy book* dengan nilai rata-rata yaitu 46 (kurang) dan setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *busy book* dengan nilai rata-rata 79 (cukup).

Tabel 7. Uji statistik *wilcoxon* nilai pengetahuan anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *busy book*

Variabel	Z	p-value
Pengetahuan Sebelum		
Pengetahuan Sesudah	-4,137	,000

Tabel 7. menunjukkan bahwa berdasarkan test statistics, diketahui asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,000. nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar menggunakan media *busy book* untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

B. Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN Singkup Kota Tasikmalaya 28 Maret 2022 sampai 6 April 2022 dengan populasi penelitian responden diambil secara *total sampling* yaitu sebanyak 21 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dengan

pemberian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan. Tabel 4 Terlihat bahwa kriteria pengetahuan anak kelas 2 SDN Singkup sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan *busy book* diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu kurang 15 anak (71,4). Tabel 5 Terlihat bahwa kriteria pengetahuan anak kelas 2 SDN Singkup sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan *busy book* diperoleh tingkat pengetahuan terbanyak yaitu kriteria cukup 13 anak (61,9%).

Hasil *uji statistics* menunjukkan bahwa berdasarkan *test statistics uji wilcoxon*, diketahui *asympt.sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar menggunakan media *busy book* untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

Adanya perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa setelah responden diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *busy book* terjadi peningkatan pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husana, (2019) tentang efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang menyatakan ada peningkatan pengetahuan anak dengan menggunakan media *busy book* sebesar 78% , dan Yusman, (2020) tentang penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan penyakit karies gigi pada anak usia 7-10 tahun yang menyatakan Adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat pengetahuan, kecerdasan serta perkembangan membaca dan menulis anak setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media *busy book* (Yusman, 2020).

Keberhasilan dalam upaya promosi kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui media pesan pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Husana, 2019). *Busy Book* sebuah buku yang terbuat dari kain flanel yang berisi gambar, tulisan yang bertujuan untuk melatih anak baik aspek bahasa, kognitif maupun motorik anak. Manfaat *busy book* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, bisa melatih motorik anak, kreatifitas anak, kesabaran dan ketelatenan anak. Anak lebih cenderung tertarik dengan buku-buku yang banyak gambar dibandingkan dengan buku-buku yang banyak teksnya, adanya *busy book* yang disertai aktivitas permainan dapat memotivasi anak dalam belajar merangkai huruf menjadi kalimat sederhana dan belajar akan jauh lebih menyenangkan bagi anak (Safitri, 2019). Keunggulan media pembelajaran *busy book* dapat digunakan untuk semua tema, dapat dibuat sendiri sesuai kreasi kita, setiap gambarnya dapat diatur sendiri, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dapat digunakan berkali-kali, menghemat waktu dan membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Rosa, 2021).

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan antara hasil belajar menggunakan media *busy book* untuk pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas 2 SDN Singkup Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., 2017. Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2-4.
- Gejir, N., 2020. *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Husana, N., 2019. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan menggunakan Media Busy Book terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3-4.
- Jatnika, S. E., 2019. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-median Yogyakarta.
- Julianti, J., Kristiani, A. and Sabilillah, M.F., 2022. Media Boneka Bergigi terhadap Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon: Dental Doll Media on Knowledge about Maintenance of Dental and Mouth Health In Class III Students at SDN 1 Sindangkempeng, Cirebon Regency. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), pp.1-5.
- Kantohe, Z. R., 2016. Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan Media Video dan Flip Chart terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak. *E-gigi*.
- Khaulani, F., 2020. Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar" Vol. VII No. 1 Januari 2020*, 53.
- Latifa, U., 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica - Vol. 1 No. 2, Juli - Desember 2017*, 187.
- Mansoor, S., Kristiani, A. and Sabilillah, M.F., 2022. Pecs Media on Knowledge about Dental and Mouth Health of The Deaf at SLB Yayasan Bahagia Tasikmalaya City. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(2), pp.105-109.
- Mufliharsi, R., 2017. Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di Paud Swadaya Pkk. *E-jurnal STKIP BBG Volume V*, 88.

- Murni., 2017. Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 tahun. *Volume III. Nomor 1. Januari – Juni 2017*, 26.
- Nasution, A. T., 2017. *Filsafat Ilmu Hakikat mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahma, F. I., 2019. Media Pembelajaran Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media : *Jurnal Studi Islam Vol.14, No.2, Desember 2019*, 7-8.
- Sabilillah, M.F., Nugroho, C. and Triyanto, R., 2016. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dokter Gigi dalam Program Jaminan Sosial Kesehatan Nasional Tasikmalaya. In *Prosiding Seminar Internasional (1st Indonesian Oral Health Therapist Scientific Conference & Exhibition)* (Vol. 1, No. 1, pp. 28-35).
- Satrianawati., 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Sleman: CV Budi Utama.
- Trihono., 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Litbangkes Kementerian Kesehatan RI.
- Yunitasari, S. and Sabilillah, M.F., 2022. Pengaruh Penerapan Animated Video (AVI) and Bulk Toothbrush (BOOTH) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), pp.332-343.
- Yusman, M. N., 2020. Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan menggunakan Media Busy Book terhadap Tingkat Pengetahuan Penyakit Karies Gigi pada Anak Usia 7-10 Tahun. *E-Jurnal Poltekkes Kemenkes Semarang*, 33.